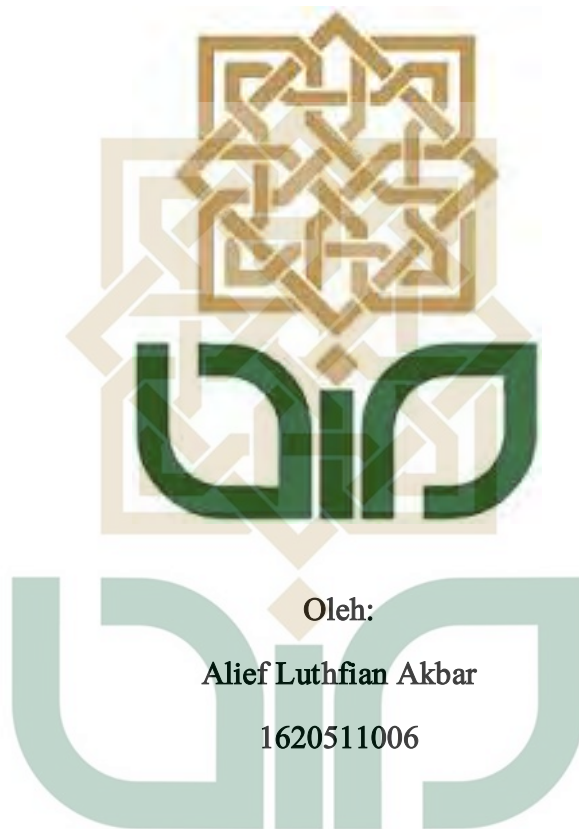


KAJIAN SYARAH HADIS
(Studi atas *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah*
Karya Ibn Daqiq al-'Id)



Oleh:

Alief Luthfian Akbar

1620511006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Megister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2018

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Alief Luthfian Akbar, S.Th.I
NIM : 1620511006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYA

Yogyakarta, 22 Nopember 2018

Saya yang menyatakan,


Alief Luthfian Akbar, S.Th.I.
NIM: 1620511006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KAJIAN SYARAH HADIS
(Studi atas *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah*
Karya Ibn Daqiq al-'Id)

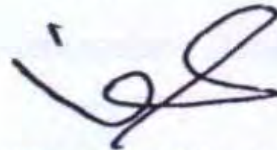
Yang ditulis oleh:

Nama : Alief Luthfian Akbar, S.Th.I
NIM : 1620511006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat
Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Nopember 2018
Pembimbing,



Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KAJIAN SYARAH HADIS (Studi atas *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* Karya Ibn Daqiq al-'Id)
Nama : Alief Luthfian Akbar, S.Th.I
NIM : 1620511006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.

Sekretaris : Dr. Nurun Najwah, M.Ag.

Anggota : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga S.Ag. M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2018

Pukul : 09.00-10.30 WIB

Hasil/ Nilai : 85/A/B/3,50

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.3949/Un.02/Dj/PP/05.3/12/2018

Tesis berjudul : KAJIAN SYARAH HADIS (Studi atas Syarah Arba'in Hadistan
Al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq Al-'Id)

yang disusun oleh :

Nama : ALIEF LUTHFIAN AKBAR, S. Th.I

NIM : 1620511006

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadits

Tanggal Ujian : 17 Desember 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Dekan,



Dr. Atim Roswanto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1968120819980310024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَقُلْ رَبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ
مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ
سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Dan katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong. (QS. al-Isra' [17]: 80)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis yang sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang
tuaku yang ku cinta
Dan juga untuk para pecinta al-Qur'an dan Hadis*



ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Kajian Syarah Hadis (Studi atas *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* Karya Ibn Daqiq al-'Id)”. Dalam uraian (Syarah) hadis merupakan satu aspek penting dalam kajian hadis yang memberikan penekanan pada kepastian dan uraian serta penjelasan terhadap sesuatu yang disandarkan kepada Nabi s.a.w. syarah hadis bukanlah perbincangan baru dalam tradisi keilmuan Islam. Ia dimulai sejak awal dengan keterlibatan sebagian besar para muhadditsun. Berdasarkan hal tersebut, muncullah sebuah anggapan bahwa suatu *syarah* tidak pernah lepas dari maksud atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, perlu kiranya menelusuri sejarah suatu syarah hadis untuk menyingkap *episteme* dan ideologi yang tersembunyi dibalik suatu karya tersebut dan relasinya dengan konstruk sosial dan politik dimana karya itu diproduksi. Hal inilah yang hendak dibuktikan dengan menelusuri salah satu syarah hadis, *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* Karya Ibn Daqiq al-'Id, yang merupakan syarah dari kitab *al-Arba'in fi Manānī al-Islām wa qawā'id al-Aḥkām*

Penelitian ini kemudian difokuskan pada dua persoalan berikut: *pertama*, Bagaimana karakteristik penulisan kitab “*Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah*” karya Ibn Daqiq al-'Id; *kedua*, faktor sosio-historis yang mempengaruhi model penulisan kitab syarah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*). Sumber primer yang digunakan yaitu kitab *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* karya Ibn Daqiq al-'Id.

Temuan dari penelitian ini adalah: karakteristik penulisan kitab *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* karya Ibn Daqiq al-'Id dalam memberikan syarah hadis, kemudian sosio-historis yang mempengaruhinya dalam keterkaitannya penulisan kitab tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintahan dinasti Ayubiyah dan dinasti Mamluk yang meliputi politik, pendidikan serta ilmu pengetahuan.

Kata kunci : *Historisitas*, Syarah Hadis, *Syarah Arba'in Hadistan al-Nawawiyah*, Ibn Daqiq al-'Id .

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini dengan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
1. عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	ḍamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	\bar{a} <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
الصَّادِقِ الْأَمِينِ، وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ، وَصَحْبِهِ الرَّاشِدِينَ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji syukur bagi Allah SWT. dengan segala pujian yang tak ada henti, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, hidayah serta kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan kepada seluruh sahabat Nabi SAW.

Terselesaikannya penulisan tesis ini, penulis sadari betul bahwa proses penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, salam hormat dan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.Q., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik bagi penulis.
3. Dr. Muhammad Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. yang dengan gagasan cemerlang, keramahan dan kesabarannya telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Kepada seluruh karyawan, TU, petugas Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang diberikan
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Al-Qur'an dan Hadis, yang telah memberikan pengajaran, bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa Pascasarjana di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jazākumullah*
7. Bapak dan Ibuku dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, restu, do'a dan dukungan sehingga penulis mampu melanjutkan studi hingga jenjang Program Magister. *Jazākumullah*.
8. Seluruh pihak yang telah ikut membantu terselesainya penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga bantuan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Dan, semoga tesis ini mendapatkan keberkahan dari Allah dan bermanfaat kepada semua pihak, khususnya para pengkaji al-Qur'an dan penikmat kajian tafsir. Āmīn.

Yogyakarta, 22 Nopember 2018
Penulis,

Alief Luthfian Akbar, S.Th.I
NIM: 1620511006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTAS DINAS BIMBINGAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PENGESAHAN TESIS	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II TRADISI SYARAH HADIS DAN KITAB ARBA'IN NAWAWI	
A. Pengertian Syarah Hadis	19
B. Syarah Hadis Era Klasik	22
C. Syarah Hadis Era Pertengahan	27
D. Syarah Hadis Era Modern	31
E. Gambaran Umum Kitab Arba'in Nawawi	35
 BAB III SETING HISTORIS IBN DAQIQ AL-'ID	
A. Biografi Singkat Ibn Daqiq al-'Id	43
B. Kehidupan Ibn Daqiq al-'Id	47

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISA <i>SYARAH</i> ARBA'IN NAWAWI KARYA IBN DADIQ AL-'IED	
A.	Latar Belakang Penulisan Syarah Kitab karya Ibn Daqiq al-'Ied	65
B.	Sistematika Penulisan Kitab	69
C.	Sumber yang Digunakan dalam Penulisan Kitab	72
D.	Metode Syarah Hadis'	73
E.	Kekurangan dan Kelebihan	94
F.	Komentar Ulama Terhadap Ibn Daqiq al-Ied	96
G.	Kontribusi Ibn Daqiq al-'Id untuk syarah hadis di Era Modern	98
H.	Faktor Sosio-historis yang Mempengaruhi Kitab	99
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	111
B.	Saran	112
DAFTAR PUSTARA	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Al-Quran dan al-Ḥadīs merupakan dua hal yang saling berkaitan, keduanya adalah sumber dari ajaran dalam agama Islam yang memuat segala hukum problematika (khususnya agama). Ketika ada permasalahan yang mungkin tidak bisa diselesaikan dalam al-Quran, maka rujukan kedua setelah itu adalah ḥadīs. Oleh karena itu sebagaimana al-Quran dipahami dan di jelaskan, ḥadīspun juga demikian agar bisa diamalkan dengan baik dan benar. Jika pemahaman terhadap al-Quran disebut tafsir maka pemahaman terhadap ḥadīs disebut dengan syarah.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh ulama untuk memahami dan menjelaskan ḥadīs – ḥadīs nabi. Terbukti banyaknya kitab-kitab ḥadīs yang telah dihasilkan. Sebut saja *kutubusittah*, terdapat banyak macam kitab yang mensyarahi ḥadīs-ḥadīs dalam kitab – kitab tersebut. Diantaranya adalah kitab *Faṭḥul al-Bārri Syarḥ Ṣoḥīḥ al-Bukhārī* karya Ibn Hajar al-Asqolānī, *al-Minhaj Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Muslim* karya Imam al-Nawawi, *‘Aun al-Ma’būd Syarḥ Sunan Abū Dāwūd* karya ‘Adzim Abadi, *Zahra al-Ruba Syarḥ Sunan al-Nasā’i* karya Imam al-Sindi, *al-‘Arfu al-Syādzī* karya al-Kisymiry, *Syarḥ al-Sunan Ibn Mājah* karya al-Mughlathoi¹

Beberapa contoh kitab tersebut diatas dan mungkin kitab yang lain memberikan corak dan metode yang berbeda, sesuai dengan latar belakang

¹ Arif Wahyudi, “Mengurai Peta Kitab-Kitab Hadits : Kajian Referensi Atas Kitab-Kitab Hadits,” *Pamekasan, al-Ihkam* Vol. 8 No. 1 Juni (2013): 9–10.

pensyarah dari segi pendidikan, kadar keilmuan dan kondisi sosial yang berbeda. Seiring perkembangan zaman dengan tersebarnya Islam diberbagai penjuru dunia menyebabkan pula jenis dan corak syarḥ ḥadīs yang beragam pula dengan sosial dan budaya setempat. Di Indonesia pula perkembangan Islam sangat pesat dan tercatat menjadi penduduk Islam terbesar di dunia² memiliki metode syarḥ ḥadīs dan penyampaian diberbagai pengajian, madrasah media pendidikan dan lain sebagainya. Diantara kitab yang populer di Indonesia diantaranya adalah kitab *Tanqīḥ al-Qoul al-Ḥadīs fī Syarḥ al-Lubāb al-Ḥadīs* kitab ini karya Imam Nawawi al-Bantani yang telah mashur dikalangan pesantren dan akademisi dari kalangan ulama Indonesia, *Hidāyāt al-Habīb fī al-Targīb wa al-Tartīb* karya Al-Raniri, *al-Mawā’iz al-Badī’ah* karya Abdul Ra’uf al-Sinkili.

Upaya menjaga kemurnian ḥadīs Nabi saw. telah dilakukan sejak masa sahabat dengan menggunakan metode klarifikasi. Praktek klarifikasi yang dilakukan oleh para sahabat tersebut tidak berarti bahwa mereka tidak percaya atau curiga kepada pembawa berita melainkan semata-mata untuk meyakinkan diri mereka bahwa ḥadīs atau berita yang berasal dari Nabi itu benar adanya.³ Namun sesudah wafatnya Nabi saw. upaya konfirmasi ini tentu juga dilakukan oleh sahabat, tetapi para sahabat melakukannya dengan sangat hati-hati, bahkan menanyakan kepada orang lain yang ikut hadir mendengar dan

² Mary Silvita, “Presiden Non-Muslim Dalam Komunitas Masyarakat Muslim,” *Jakarta, Islamica* Volume 7, Nomor 1, September (2012): 56–57.

³ Fuadi, “Sistem Pemeliharaan Hadits dari Masa ke Masa,” *Al-Mu’ashiroh* Vol 10, No.1 Januari (2003): 89.

menyaksikan ḥadīs itu terjadi, bahkan sebagian sahabat ada yang melakukan *riḥlah* sekedar untuk konfirmasi.⁴

Pada masa itu, para sahabat mengajarkan ḥadīs secara lisan (*Syafāhiyyah*), karena mereka masih mengandalkan hafalannya. Namun demikian, bukan berarti kegiatan pencatatan ḥadīs tidak dilakukan. Pencatatan ḥadīs tetap dilakukan, tapi dibatasi karena takut tercapur dengan hafalan al-Qur'an. Bukti adanya catatan ḥadīs adalah tulisan-tulisan para Sahabat dalam bentuk *sahifah-sahifah*, tetapi ini masih merupakan inisiatif dan kepentingan pribadi.⁵

Perjalanan ḥadīs berikutnya, sebelum dilakukan pencatatan secara resmi, melewati masa pemalsuan ḥadīs yang dilakukan berbagai kelompok tertentu baik untuk tujuan politik, kebencian terhadap Islam, perselisihan teologi, fanatisme, meningkatkan kegiatan ibadah serta amal-amal lainnya maupun dengan tujuan mengaburkan atau menodai ajaran agama Islam, baik disengaja maupun tidak, dengan mengatasnamakan Rasulullah. Padahal beliau tidak pernah mengucapkan, melakukan, dan menetapkan, ḥadīs seperti ini disebut ḥadīs *Maudhu'*.⁶

Kegiatan penghimpunan ḥadīs secara resmi dan massal dimana (puncak populernya) dilakukan di penghujung abad 1 H yang dikomandoi oleh Khalifah 'Umar bin 'Abdu al-'Aziz. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memang dikenal berbeda dengan khalifah-khalifah sebelumnya, karena Umar bin Abdul Aziz

⁴ Abbas, "Kritik Hadits: Standar Orisinalitas Sunnah," *PILAR* Vol. 2, No. 2, Juli-Des (2014): 109.

⁵ Lutfi Maulana, "Periodesasi Perkembangan Hadits (dari Tradisi Lisan/ Tulisan hingga Berbasis Digital)," *Escensia* Vol 17, No. 1, April (2016): 116.

⁶ Alamsyah, "Pemalsuan Hadits dan Upaya Mengatasinya," *al-Hikmah* Vol.XIV, Nomor 2 (2013): 198.

merupakan pencetus kodifikasi ḥadīs, sehingga ketika itu, ḥadīs menjadi sebuah bahan kajian yang begitu signifikan, bahkan pasca setelah *tadwīn* muncul berbagai karya - kitab yang sangat luar biasa, sebagaimana munculnya diragam literatur ḥadīs.⁷

Perjalanan perkembangan ḥadīs selanjutnya melewati masa yang panjang dan pesat dari abad ke abad. Hingga pada abad ke-V dan seterusnya, usaha ulama mulai mengklarifikasikan ḥadīs dengan metode kodifikasi ḥadīs-ḥadīs sesuai jenis kandungannya dalam suatu kitab ḥadīs. Disamping itu mereka men-*taṣḥīḥ*, men-*syarḥ*, dan meng-*ikhtisār* kitab-kitab ḥadīs yang telah disusun oleh ulama sebelumnya. Dengan demikian, lahirlah kitab-kitab ḥadīs hukum, seperti *Bulūḡ al-Marām* Karya Ibn Hajar al-Asqolani, *al-Muntaqa* Karya Majduddin Ibn Taimiyyah, *‘Umdatul al-Aḥkām* karya al-Maqdisi, *al-Muḥarrar fī al-aḥādīs al-Aḥkām* Karya Ibn Abdul Hadi, *Taqrīb al-asānīd wa Tartīb al-Masānīd* karya al-‘Iraqy, *al-‘Ilmām fī Bayān al-adillati al-aḥkām* karya al-‘Izz bin Abdissalam, *Gāyatu al-Aḥkām* karya al-Ṭabāri, *Fath al-Gaffar* karya al-Rubā’i, *al-Aḥkām al-Kubrā*, *al-Aḥkām al-Wuṣṭā*, *al-Aḥkām al-Suḡrā* karya al-‘Isbīlī, dan kitab-kitab ḥadīs al-Targīb wa al-Tarhīb seperti, *at-Targīb wa al-Tarhīb* karya al-Mundziri, dan kitab-kitab syarḥ ḥadīs baik syarḥ ḥadīs hukum maupun lainnya seperti, *Taisir al-‘Alam syarḥ ‘Umdatul Ahkam* karya Ali Bassam, *Taudhīḥ al-Aḥkām Syarḥ Bulūḡ al-Marām* karya Ali Bassam, *Iḥkām al-Aḥkām Syarḥ ‘Umdah al-*

⁷ Maulana, “Periodesasi Perkembangan Hadits (dari Tradisi Lisan/ Tulisan hingga Berbasis Digital),” 112.

Aḥkām karya Ibn Daqīq al-‘Ied, *Subulussalam* Karya as-San’ani, *Syarḥ Arba’in al-Nawawi* karya Ibn Daqīq al-‘Ied dan lain sebagainya.⁸

Fenomena penulisan syarḥ tersebut menarik untuk diamati lebih lanjut. Muhammad Al Fatih Suryadilaga selaku dosen UIN Suka berpendapat bahwa penulisan syarḥ ḥadīs sebenarnya tidak pernah lepas dari suatu maksud ataupun tujuan tertentu. Beliau menambahkan bahwa pensyarḥan atas kitab-kitab ḥadīs sangatlah tidak bebas nilai. Secara fenomena sosial, terkadang ditemukan sedikit banyaknya fanatisme dalam pen-syarḥ-an sehingga kemudian lebih cenderung menampilkan subjektifitasnya. Sikap subjektif ini sendiri sepertinya muncul dari pengaruh fanatisme bermazhab yang sangat berlebihan. Oleh karenanya, usaha tersebut nampaknya bertujuan untuk mencari legitimasi dari ḥadīs yang disyarḥ untuk melakukan pembenaran pemikiran dan tindakan. Selain itu, untuk meyakinkan para pengikut mereka bahwa ajaran yang mereka sampaikan adalah sesuatu yang benar.⁹

Bertolak dari alasan tersebut, perlu kiranya menelusuri sejarah dalam mensyarḥ ḥadīs untuk menyingkap episteme dan ideologi yang tersembunyi dibalik suatu karya tersebut dan relasinya dengan konstruk sosial-politik, dimana karya itu diproduksi. Setidaknya kajian seperti ini turut memberikan kontribusi terhadap minimnya kajian mengenai sejarah pensyarḥan ḥadīs.

⁸ Yusuf Qardawi, *Seleksi Ḥadīs-Ḥadīs Sahih Tentang Targhib dan Tarhib karya Imam al-Munziri trj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid*, Cet. I (Jakarta: Rabbani Press, 1996), 8.

⁹M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Ḥadīs* (Yogyakarta: SUKA Press-IAIN Sunan Kalijaga, 2012), xviii–xxii.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menitikberatkan pada sosio-historis untuk menelusuri berbagai pengaruh masyarakat yang mungkin ada dalam proses penulisan syarḥ ḥadīṣ. Peneliti kemudian berusaha untuk memfokuskan penelitian ini pada kajian satu kitab syarḥ tertentu, yaitu “*Syarḥ Arbaʿīn Ḥadīṣan al-Nawawī*” karya Ibn Daqīq alʿIed.¹⁰ Hal ini dilakukan untuk membatasi cakupan wilayah, mengingat banyaknya karya syarḥ ḥadīṣ yang muncul dalam berbagai literatur.

Ibn Daqīq al-ʿIed, beliau merupakan ulama besar yang sangat terkenal yang lahir pada tahun 625 H. Ibn Daqīq merupakan salah satu ulama yang lahir di masa akhir pemerintahan Ayubiyah di Mesir dan Syam pada masa itu. Kefasihan dan kealiman seorang Ibn Daqīq sudah tidak perlu lagi diragukan, pasalnya banyaknya karya-karya yang lahir dari beliau, berikutnya beliau merupakan ulama yang menjadi rujukan dari ulama-ulama sesudahnya. Ini merupakan salah satu alasan penulis untuk meneliti satu dari karya-karya beliau.

Kitab ḥadīṣ *Al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah* adalah sebuah kitab yang berisi kumpulan ḥadīṣ yang sangat masyhūr di kalangan masyarakat muslim Indonesia, bahkan seluruh dunia Islam. Kitab ḥadīṣ *al-Arbaʿīn al-Nawawīyyah* dengan berbagai macam bentuk dan metode yang digunakan terus berkembang sampai saat ini, ditandai dengan banyaknya dipelajari kitab tersebut, terutama di pesantren - pesantren. Penulis kitab ini adalah Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Mari Al-Khazami Al-Haurani Asy-Syafiʿi. Nama akhir beliau yang bergelar Asy-Syafiʿi menunjukkan madzhab yang beliau anut. Memang beliau

¹⁰ Ibn Daqiq al-Ied, *Syarah al-Arbaʿīn Ḥadīṣan al-Nawawīyyah* (Kairo: Maktabah Tuross al-Islami, t.t.).

adalah seorang ulama yang sangat kagum kepada Imam Asy-Syafi'i. Oleh karena itu, kitab *Al-Arba'in In-Nawawiyyah* ini sangat populer di kalangan umat Islam yang mayoritas menganut madzhab Syafi'i dan kitab ini dianggap sebagai kitab *Syafi'iyyah*.¹¹

Layaknya kitab induk Şahīh Bukhārī, Muslim dan yang lainnya bahwa banyak yang memberikan syarḥ pada kitab tersebut, tak terkecuali kitab *Syarḥ - Arba'in Ḥadīstan al-Nawāwiyyah*. Unikny ada pula ulama yang sangat terkenal dan berbeda madzhab yang berkeinginan untuk memberikan syarḥ tersebut, misalnya ulama yang bermadzhab Maliki seperti Ibn Daqīq al-'Ied yang semula bermadzhab Maliki mensyarḥ kitab *Arba'in* karya Imam Nawawi yang benar-benar pengarang kitab tersebut bermadzhab Syafi'i.¹² Hal inilah yang merupakan alasan peneliti selanjutnya untuk memilih kajian tersebut diatas.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan di atas dan agar penelitian tidak menjalar kepada permasalahan yang melebar, maka perlu adanya rumusan masalah yang meliputi :

- 1) Bagaimana karakteristik penulisan kitab "*Syarḥ Arba'in Ḥadīstan al-Nawāwiyyah* "karya Ibn Daqīq al-'Ied?

¹¹ Abdullah As, Achyar Zein, dan Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah:Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Ḥadīs Al-Arba'in An-Nawawiyyah," *At-Tahdis: Journal Of Hadith Studies* Vol. 1 No. 2 Juli Desember (2017): 29.

¹² Arif Chasanul Muna', "Melacak Kesejarahan Ilmu Musthalah Ḥadīs : Kajian terhadap kitab Al-Iqtirah fi Eann al-Ishtilah karya Ibn Daqiq al-'Id," *Pekalongan, Kalimah : Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam* Vol. 8 No. 2, September (2010): 138–39.

- 2) Apa faktor sosio-historis yang mempengaruhi model penulisan kitab syarḥ tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengeahui dan menggali lebih dalam deskriptif dari kitab *Syarḥ Arbaʿīn Ḥadīstan al-Nawāwīyah*
- b. Melacak sosio-historis yang melarbelakangi terbentuknya kitab *Syarḥ Arbaʿīn Ḥadīstan al-Nawāwīyah* karya Ibn Daqīq al-ʿIed

2. Kegunaan

- a. Dengan penelitian ini pembaca diharapkan menambah wawasan keilmuan mengenai banyaknya kitab syarḥ ḥadīs dan salah satunya adalah *Syarḥ Arbaʿīn Ḥadīstan al-Nawāwīyah* karya Ibn Daqīq al-ʿIed yang merupakan kitab ulama klasik yang tidak kalah pentingnya
- b. Memberikan pengetahuan karakteristik kitab klasik khususnya dalam kitab Syarḥ Ḥadīs.
- c. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Agama (M.Ag.) di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dalam kajian ini peneliti berusaha untuk mencari literatur atau kajian sebelumnya mengenai kajian syarḥ ḥadīs yang bersangkutan atau setema dalam

penelitian ini. Data yang diambil tak lain dari berbagai tulisan dan penelitian diantaranya dalam bentuk buku-buku, jurnal ilmiah maupun tuntutan akademik baik skripsi atau tesis. Berikut data yang telah dapat ditelusuri :

Tesis yang berjudul *Pemahaman Ḥadīs Ibn Daqīq al-‘Id dalam Kitab Ihkam al-Ihkam :Syarḥ Umdah al-Ahkam (Kajian Terhadap Ḥadīs-ḥadīs Bab Sholat)*. Penelitian dikarang oleh Muhammad Romelan. Tesis ini memaparkan mengenai hal ihwal kitab *Ihkām al-Ihkām* dengan memberikan contoh dalam ḥadīs-ḥadīs seputar sholat. Dalam kesimpulannya Romelan memberikan komentar kepada Ibn Daqīq al-‘Id bahwa beliau memberikan penjelasan mengenai ḥadīs tersebut cenderung sama dengan teks ḥadīs.¹³

Selanjutnya tesis yang berjudul *Metodologi Syarḥ Ḥadīs Indonesia Awal Abad Ke-20* karya Muniroh ia memaparkan perkembangan syarḥ ḥadīs dari masa ke masa hingga sampai Indonesia. Pemaparan tersebut sangatlah bagus ia berusaha memberikan informasi ternyata ada juga ulama Indonesia yang memberikan fokus pada ḥadīs Nabi seperti Muhammad Mahfuz al-Tirmasi dan juga Kasyful Anwal al-Banjari, juga memberikan gambaran mengenai syarḥ ḥadīs di Indonesia meliputi metodologi, karakteristik dan corak syarḥ ḥadīs.¹⁴

Selajutnya, tesis UIN Alaudin Makassar, *“Metodologi Syarḥ Ḥadīs Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqih al-Qoul Karya al-Bantani)* karya Fakhri Tajudin

¹³ Muhammad Romelan, “Pemahaman Ḥadīs Ibn Daqīq al-‘Id dalam Kitab Ihkam al-Ihkam :Syarḥ Umdah al-Ahkam Kajian Terhadap Ḥadīs-ḥadīs Bab Sholat” (Tesis, UIN Suka Yogyakarta, 2017), 94–95.

¹⁴ Muniroh, “Metodologi Syarah Ḥadīs Indonesia Awal Abad Ke-20 :Studi Kitab al-Khil‘ah al-Fikriyyah Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasi dan Kitab al-Tabyin al-Rawi Syarḥ Arba‘in Nawawi Karya Kasyful Anwar al-Banjari” (Tesis, UIN Suka Yogyakarta, 2015), 150–53.

Mahdy ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar metode yang digunakan Imam Nawawi al-Bantani dalam mensyarah ʿhadis yaitu dengan menggunakan metode ijmalī. Namun, ia tidak menafikan metode taḥlīlī dalam mensyarah ʿhadis tertentu. Teknik yang digunakan dalam menginterpretasikan ʿhadis yaitu teknik interpretasi tekstual dan intertekstual. Sementara pendekatan yang digunakan dalam memahami ʿhadis adalah pendekatan theologis, linguistik dan antropologis.¹⁵

Berikutnya, tesis UIN Sunan Kalijaga, Kholila Mukaromah, “*Kajian Syarah ʿHadis Subulussalam (Perspektif Historis)*”. Kajian ini menyimpulkan bahwa sebuah kitab ʿhadis tertentu bisa memunculkan banyak kitab syarah ʿhadis dan dengan beragam metode (misal *taḥlīlī*, *ijmalī*, dan juga *muqarin*) serta corak pensyarhan. Berdasarkan hal tersebut, muncullah sebuah asumsi bahwa suatu pensyarhan tidak pernah lepas dari maksud atau tujuan tertentu. Untuk itu, perlu kiranya menelusuri historisitas suatu syarah ʿhadis untuk menyingkap episteme dan ideologi yang tersembunyi di balik suatu karya tersebut dan relasinya dengan konstruk sosial-politik dimana karya itu diproduksi.¹⁶

Selain penelitian tesis, di dalam jurnalpun terdapat banyak kajian yang bersinambungan dengan penelitian tesis ini. Diantaranya ada jurna yang berjudul *Perkembangan Syarah ʿHadis dalam Tradisi Keilmuan Islam*, oleh Akhmad Sugir. Dalam jurnal tersebut ia menyajikan sejarah mengenai pensyarhan dari awal

¹⁵ Fakhri Tajuddin Mahdy, “Metodologi Syarah Hadits Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqih al-Qoul Karya al-Bantani)” (Tesis, UIN Alauddin Press Makassar, 2016), 78.

¹⁶ Kholila Mukaromah, “Kajian Syarah Subulussalam (Perspektif Historis)” (Tesis, UIN Suka Yogyakarta, 2015), 76.

tradisi pensyarhan hingga tradisi di Nusantara, beserta alasan ulama terdahulu untuk memberikan syarh dari pada membuat buku baru.¹⁷

Berikutnya, jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Metode Syarh Hadis Kitab Fath al-Bari (Sebuah Upaya Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadis)*", karya Agung Danarto. Beliau mengutarakan metode dalam kajian syarh hadis yang dipelopori oleh Ibn Hajar. Diantaranya bahwa Ibn Hajar memakai ayat-ayat al-Qur'an dalam pensyarhan, kemudian pemakaian Hadis-Hadis Setopik, Pemakaian atsar sahabat, dan lain sebagainya. Intinya dalam jurnal tersebut Agung Danarto memberikan metodologi yang dipakai Ibn Hajar dalam kitab Fath al-Barri.¹⁸

Berdasarkan beberapa deskripsi singkat hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian mengenai syarh hadis sudah banyak dilakukan. Akan tetapi secara spesifik kajian atas kitab *Syarh Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* karya Ibn Daqiq al'Id belum ada penelitian. Terlebih dalam studi khusus sosio-historis syarh hadis *Syarh Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* kebetulan peneliti belum menemukan. Jika dirunut, penelitian diatas banyak mengkaji mengenai kitab-kitab syarh hadis, namun ia lebih memfokuskannya pada kitab selain *Syarh Arba'in Hadistan al-Nawawiyah* yang mana sebenarnya kita tersebut telah ada dikalangan masyarakat. Oleh karena itu paneliti akan mendeskripsikan atau

¹⁷ Akhmad Sagir, "Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam," *Banjarmasin, Ilmu Ushuluddin* Vol.9 No.2 (2010): 130–45.

¹⁸ Agung Danarto, "Metode Syarah Hadits Kitab Fath al-Bari (Sebuah Upaya Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadis)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 2, No.1 Juli (2001): 95–106.

mengutarakan bagaimana sebenarnya Ibn Daqīq al-‘Ied memberikan syarḥ ḥadīṣ terhadap kitab *Arbaʿīn al-Nawawī*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat diperlukan untuk memandu jalannya sebuah penelitian agar menjadi terarah. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori “sosiologi pengetahuan” dari Karl Mannheim. Sebagai sebuah teori sosiologi pengetahuan, ilmu ini berusaha menelusuri kehidupan sosial seseorang untuk memahami keterkaitannya dengan sebuah pemikiran atau pun pengetahuan.

Teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim adalah teori determinasi, istilah lebih luasnya adalah determinasi eksistensial atas pengetahuan (*Seinsverbundenheit des Wissens*). Karl Mannheim menjelaskan bahwa teori ini (determinasi) adalah sebagai suatu fakta sejarah yang mengutarakan bahwa proses pengetahuan tidak berkembang secara historis saja sesuai dengan hukum-hukum yang imanen, bahwa proses itu tidak hanya berlangsung dari “hakikat benda-benda” atau dari “kemungkinan-kemungkinan logis murni”, dan bahwa proses itu tidak didorong oleh suatu “dialektika dalam”. Teori ini merupakan kebalikan dari teori aktual yang dipengaruhi oleh banyak sudut yang menentukan, faktor-faktor, ekstra-teoritis yang sangat beraneka-ragam.¹⁹

¹⁹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 290.

Karl Manheim menegaskan bahwa kekuatan-kekuatan dan sikap seseorang tidak semata-mata dari proses individu, melainkan keluar dari tujuan-tujuan kolektif suatu kelompok yang mendasari pemikiran individu tersebut. Individu hanyalah berpartisipasi di dalam pandangan yang telah digariskan sebelumnya. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa sebagian besar pemikiran tak bisa dimengerti secara betul tanpa mengetahui sosial kehidupannya.²⁰

Keterangan di atas menunjukkan bahwa proses munculnya suatu pengetahuan atau pemikiran seseorang tidak bisa terlepas dari latar belakang sosial yang mengitarinya beserta psikologi, dan peristiwa besar yang terjadi pada kehidupan pelaku. Maka, sosiologi pengetahuan di sini tidak semata-mata mencari aspek sosial historis suatu pemikiran. Sosiologi pengetahuan justru ingin membuktikan bahwa pengetahuan yang mapan tidak akan pernah lepas dari proses dialektis di tengah masyarakatnya.

Cara mengaplikasikan teori tersebut dalam tulisan ini peneliti harus menelusuri keberadaan sejarah atau sosio-historis yang melingkupi. Sosial yang digeluti dalam mengarungi kehidupan sangatlah berpengaruh dalam diri seseorang. Sehingga teori determinasi eksistensial atas pengetahuan dalam mengungkap keilmuan seseorang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki

²⁰ Mannheim, 192.

kebenaran.²¹ Metode berasal dari kata meta dan todos (Yunani) yang arti literalnya adalah jalan sampai. Dengan begitu metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²²

Dalam upaya melengkapi kajian tesis ini, dan agar tujuan penelitian tercapai dengan baik, maka penulis menggunakan beberapa metode yang umumnya dilakukan oleh para peneliti. Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan ini bersifat pustaka murni (library research) dengan metode kualitatif yaitu metode diskriptif analisis. Hal ini sesuai dengan data-data yang dipergunakan, yaitu data-data yang bersifat dokumentasi atau data yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan topik yang sedang dibahas.

2. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan ada dua jenis, primer dan sekunder. Primer yang dimaksud adalah kitab *Syarah Arba'īn Hadīstan al-Nawāwīyah* sedangkan sekunder adalah kitab-kitab, jurnal atau penelitian lain yang mana masih dalam satu terma.

²¹ Erna Widodo dan Makhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), 7.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 20.

3. Teknik Pengumpulan data

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini bersifat pustaka murni (library research). Hal ini sesuai dengan data-data yang dipergunakan, yaitu data-data yang bersifat dokumentasi atau data yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan topik yang sedang dibahas.

4. Teknik analisis data yang digunakan

Metode analisis data adalah acara bagaimana mengelola data yang sudah didapatkan. Metode analisis adalah cara penanganan pada suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan terhadap hal yang diteliti. Secara umum pada penelitian ini menggunakan analisis wacana, yaitu menganalisis, memaparkan serta menjelaskan data-data yang terkumpul baik dari data primer atau data sekunder secara jelas. Metode analisis data ini akan dibuat per bab sehingga akan mudah untuk dipahami secara menyeluruh.

5. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosiologi pengetahuan, selain sebagai teori, dia juga bisa digunakan sebagai pendekatan dalam meneliti sebuah pemikiran seseorang. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemikiran dengan konteks sosial yang melingkupinya, dalam hal ini adalah Ibn Daqīq al-‘Ied. Hal ini diharapkan

dapat ditemukan makna dan maksud dari pemahaman beliau terhadap ḥadīs-ḥadīs Arbaʿin Nawawi

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian, maka bahasan-bahasannya dibagi kepada beberapa bagian, yaitu satu bab pendahuluan, dua bab pembahasan dan satu bab terakhir penutup. Adapun isi masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab pertama sebagai pendahuluan berisi problem akademik yang melatarbelakangi penulisan, permasalahan yang dibahas dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian dalam bentuk jawaban dari pertanyaan tersebut. Untuk menunjukkan keakuratan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah melakukan kajian terkait tema, maka bab ini juga dilengkapi dengan telaah kepustakaan. Berikutnya juga dijelaskan metode yang digunakan agar penelitian bisa terarah. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua berisi tentang pengertian syarḥ ḥadīs dan sejarah perkembangannya, dari periode klasik, pertengahan, dan modern, gambaran umum kitab Arbaʿin al-Nawawi

Bab ketiga berisikan dengan biografi tokoh pengarang kitab Ibn Daqīq al-ʿIed, yang meliputi beberapa aspek yang ditelusuri terkait aspek politik, aspek keagamaan, perkembangan keilmuan, latar belakang tokoh dan lain sebagainya.

Hal ini dilakukan karena pengaruh yang mengitari tokoh tersebut sangatlah berperan.

Bab keempat berisi tentang deskripsi kitab *Syarḥ Arbaʿīn Ḥadīstan al-Nawāwiyah* karya Ibn Daqīq al-ʿId, kitab tersebut merupakan kitab syarḥ ḥadīs Imam Nawawi yang beredar dikalangan masyarakat Indonesia. Bab ini akan menguraikan latar belakang ditulisnya karya tersebut, sistematika penulisan sumber yang digunakan, metode yang digunakan, kekurangan dan kelebihan kitab, komentar ulama', kontribusi di era modern serta faktor sosio-historis yang mempengaruhi terbentuknya kitab.

Bab terakhir penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan jumlah rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya serta setelah melalui penelitian yang lebih lanjut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik penulisan kitab Syarah Arba'in Ḥadīstan al-Nawawiyah karya Ibn Daqīq al-ʿIed yaitu adanya anjuran (motivasi) dengan ḥadīṣ Nabi saw. tentang keutamaan orang yang menghafal 40 hadits, mengamalkan, mempelajari, dan mengajarkan kepada orang lain. Ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut beliau sebutkan dalam muqaddimah-nya. Mengikuti perintah Nabi saw. untuk mengajarkan ḥadīṣ kepada orang lain.

Sistematika penulisan kitab ḥadīṣ tersebut diawali dengan mukaddimah dari Ibn Daqīq al-ʿIed, kemudian tiap-tiap ḥadīṣ tidak dibuatkan tema pokok tersendiri artinya tiap ḥadīṣ tidak diberi judul secara spesifik, yang tak lain hanya menyebutkan “ḥadīṣ pertama”, ḥadīṣ kedua”, dan seterusnya hingga akhir, sehingga pembaca tidak mengetahui tema dalam ḥadīṣ tersebut tanpa membacanya terlebih dahulu. Meski demikian beliau mencantumkan daftar isi di akhir halaman sehingga memudahkan pembaca dalam menguangi atau merujuk langsung pada yang dikehendaki. Selain itu metode yang digunakan pertama memaparkan ḥadīṣ kemudian mentakhrijnya, menganalisis kata yang dianggap suka, memberikan

penilaian terhadap ḥadīṣ, memberikan perbedaan redaksi atau sanad, memaparkan pendapat ulama bila dibutuhkan, mengutip ayat al-Quran sebagai contoh maupun penguat serta menggunakan kaidah ushul fiqh untuk mempermudah dalam memberikan kesimpulan.

Faktor sosio-historis yang mempengaruhi model penulisan kitab syarah tersebut bisa dilihat dari sejarah. Dari pemaparan beberapa aspek tentang teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim dengan mengumpulkan data sejarah yang mengitari seorang tokoh sehingga dapat disimpulkan. Bahwa ibn Daqīq al-Ied terpengaruh dengan politik yang terus menerus mengalami peperangan yang tak kunjung habis, sehingga dirinya terdorong untuk memberikan syarah kitab yang berbicara tentang muamalah, syariah dan aqidah. Selain itu pada kedua dinasti pada masanya memang madzhab suni berkembang dengan baik, banyak madrasah yang dibangun dengan berbagai madzhab sehingga tak heran bila sosok Ibn Daqīq al-Ied sangat mahir dan menguasai perbandingan madzhab. Dilihat dari segi keilmuan ia memang menguasai dari berbagai bidang ilmu seperti nahwu, balaghoh, bahasa arab dan perbandingan adzhab, maka tak heran pula pada masa pemerintahan dinasti Mamluk sang sultan mengangkatnya sebagai hakim.

B. Saran

Setelah melalui penelitian dan pemaparan terkait syarah ḥadīṣ Syarah Arba'in Ḥadīstan al-Nawawiyah karya Ibn Daqīq al-'Ied, peneliti melihat beberapa hal yang kiranya perlu dan penting untuk dikembangkan dan dilakukan:

Pertama, perlunya kajian ulang terhadap karya-karya ulama klasik, terutama dalam khazanah studi ḥadīṣ. Peneliti melihat banyak sekali tokoh Islam yang kiranya belum semua dikenal baik karakter dan pemikiran cemerlangnya. Pemikiran non sektarian terhadap suatu madzhab beliau tolak tanpa kajian ulang. Beliau telah mengusung tradisi *ijtihad* dalam rangka menghindari bahaya fanatisme dan ta‘assubiyah mazhab.

Kedua, Perlunya pengembangan lebih lanjut atas kajian terhadap *syarah* ḥadīṣ yang dilihat dari sejumlah perspektif seperti *Hermeneutis, Filosofis, Historis, Sosiologis*, maupun *Antropologis*. Telaah syarah Arba’in Ḥadīstan al-Nawawiyah karya Ibn Daqīq al-‘Ied yang ada dihadapan pembaca ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga peneliti selanjutnya bisa lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. "Kritik Hadits : Standar Orisinalitas Sunnah." *PILAR* Vol. 2, No. 2, Juli-Des (2014).
- Abd 'Aziz, Umar Muhammad Sayid. *Uṣūl al-Fiqh 'Inda Ibn Qadīq al-'Id*. Kairo: Dār al-Salām li al-tibā'ah, wa al-Nasyr, wa al-Tauzī', wa al-Tarjamah, 2010.
- Abd. Rahman, M. Syukri, dan M. B. Seman. "Ketokohan dan Kewibawaan Imam Nawawi dalam bidang Keilmuan." *Selangor, Jurnal Pengajian Islam, Akademi Islam Kuis Jurnal Pengajian Islam, Akademi Islam Kuis*, 2014.
- Abdullah, As, Achyar Zein, dan Saleh Adri. "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba' N An-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah." *At-Tahdis: Journal Of Hadith Studies* Vol. 1 No. 2 Juli Desember (2017).
- Alamsyah. "Pemalsuan Hadits dan Upaya Mengatasinya." *al-Hikmah* Vol.XIV, Nomor 2 (2013).
- al-Baihaqi. *al-Asmā' wa Shifāt*, t.t.
- . *Sunan Ṣaḡhir Lil Baihaqi*. Vol. Jilid 1. Bairut: Dār al-Fikri, 1414.
- Ali bin Ja'far Abu Fadhal al-'Asqalani al-Syafi'i, Ahmad bin. *Fath al-Bārī Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 11. Bairut: Dār al-Ma'rifah, 1279.
- Ali, Nizar. *Imam Nawawi dan Metodologi Pemahaman Hadis : Kajian atas Kitab Sahih Muslim bi Sharh al-Nawawi*. Yogyakarta: Pilar Media (Anggota IKAPI), t.t.
- . *Memahami Hadis Nabi : Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: YPI Al-Rahmah, 2001.
- Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. *al-Jami' Li Ahkami al-Quran*. Riyad: Dar al-'Alam al-Kutub, 2003.
- Ash-Shalabi, Prof. DR. Ali Muhammad. *Shalahuddin al-Ayyubi : Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis, trj. Muslich Taman, Lc; Ahmad Tarmudzi, Lc*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Ash-Shayim, Muhammad. *Shalahuddin al-Ayyubi: Sang pejuang Islam*. Jakarta: Muhammad Ash-Shayim, Shalahuddin al-Ayyubi: Sang pejuang Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Yogyakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Bik, Muhammad al-Khudari. *Usul Fiqh*. Mesir: al-Maktabah al-Tijāriyah al-Kubrā, 1969.
- Bin Hasan bin Hibatillah Abu al-Qasim, Ali. *Arba'ūna Hadīsan Li arba'īna Syaikhān min Arba'īna Buldah*. 1 vol. Kairo: Maktabah al-Qur'an, t.t.
- Bin Muhammad al-Anshari, Isma'il. *al-Tuḥfah al-Rabbaniyah fī Syarḥi al-Arba'īna Ḥadīṣan al-Nawawiyah*. Saudi Arabia: Madani, 1380.
- Bin Muhammad Sālim, 'Aṭīyah. *Syarḥ al-Arba'īn al-Nawawiyah*, t.t.
- Bin Muhammad Umar Rasyid al-Fahri Abu Abdillah, Muhammad bin Umar. *Sunan al-Abyan*. Vol. 1. Madinah Munawaroh: Maktabah al-Ghurbā' al-Asriyah, 1417.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*, trj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Bukhori, Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrohim Ibn Mughiroh al-. *al-Adab al-Mufrod*. Cetakan ke 3. Bairut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1989.
- Danarto, Agung. "Metode Syarah Hadits Kitab Fath al-Bari (Sebuah Upaya Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadis)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 2, No.1 Juli (2001).
- Fuadi. "Sistem Pemeliharaan Hadits dari Masa ke Masa." *Al-Mu'ashiroh* Vol 10, No.1 Januari (2003).
- Hakim, Masykur. "Kh. Muhajirin Amsar Contribution On Legal Hadith Interpretation." *Acch, Ar-Raniry: International Journal Of Islamic Studies* Vol. 2, No.2, December (2015).
- "https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Daqiq_al-Ied."
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Daqiq_al-Ied (blog), t.t.
- Ied, Ibn Daqiq al-. *Ihkam al-Ihkan Syarah 'Umdah al-Ahkam*. Vol. 1. Muassasah al-Risalah, 2005.
- . *Syarah al-Arba'in Hadisan al-Nawawiyah*. Kairo: Maktabah Tuross al-Islami, t.t.
- K Hitti, Philip. *The Arab a Shaort History*, trj. Ushuluddin Hatagalung dan ODP Sihombing "Dunia Arab Sejarah Singkat. Bandung: Sumut, 1970.

- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mahdy, Fakhri Tajuddin. "Metodologi Syarah Hadits Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqih al-Qoul Karya al-Bantani)." Tesis, UIN Alauddin Press Makassar, 2016.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Maulana, Lutfi. "Periodesasi Perkembangan Hadits (dari Tradisi Lisan/ Tulisan hingga Berbasis Digital)." *Esensia* Vol 17, No. 1, April (2016).
- Moh. Nurhakim. *Jatuhnya Sebuah Tamadun: Menyikap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam*. Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Muhammad Sayid Abd 'Aziz, Umar. *Uṣṣul al-Fiqh 'Inda Ibn Daqīq al-Ied*. Kairo: Dār al-Salām li al-Tibā'ah, wa al-Nasyr, wa al-Tauzīi, wa al-Tarjamah, 2010.
- Muhyi a;-Dīn Yahya bin Syaraf al-Nawawi, Abu Zakariya. *al-Majmū' Syarah al-Madzhah*. al-Maktabah al-Syāmilah, t.t.
- Mukaromah, Kholila. "Kajian Syarah Subulussalam (Perspektif Historis)." Tesis, UIN Suka Yogyakarta, 2015.
- Muna', Arif Chasanul. "Melacak Kesejarahan Ilmu Musthalah Hadis: Kajian terhadap kitab Al-Iqtirah fi Eann al-Ishtilah karya Ibn Daqiq al-'Id." *Pekalongan, Kalimah: Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam* Vol. 8 No. 2, September (2010).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muniroh. "Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad Ke-20 :Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasi dan Kitab al-Tabyin al-Rawi Syarh Arba'in Nawawi Karya Kasyful Anwar al-Banjari." Tesis, UIN Suka Yogyakarta, 2015.
- Mursi, Syaikh Muhammad Sa'id. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah penerjemah Khoirul Amru Harahab & Achmad Faozan*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Najjar, Zaghlul al-. *Pembuktian Sain dalam Sunnah*, terj. Zainal Abidin dan Syakirun Ni'a. Jakarta: Amanah, 2006.

- Nawawi, Imam an-. *Hadits Arbain al-Nawawiyah*. Terjemah. Surabaya: aw Publisher, 2005.
- . *Hadits Arbain al-Nawawiyah : Terjemah Bahasa Indonesia*. Surabaya: aw Publisher, 2005.
- Nur, Abdullah. “Dinasti Mamalik Di Mesir.” *Palu: Hunafa, Jurnal Studia Islamika* Vol. 2 No. 2 Agustus (2005).
- Qardawi, Yusuf. *Seleksi Hadis-Hadis Sahih Tentang Targhib dan Tarhib karya Imam al-Munziri trj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid*. Cet. I. Jakarta: Rabbani Press, 1996.
- Qastalani, Ahmad bin Muhammad al-. *al-Muwahib al-Laduniyyah bi al-Mihnah al-Muhammadiyah disyarah dan di ta’liq oleh Makmun in Muhy al-Din al-Jinan*. Juz. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Qozwini, Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-. *Sunan Ibn Majah*. Vol. juz 2. Saudi Arabia: Daru Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyah, t.t.
- Romelan, Muhammad. “Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-‘Id dalam Kitab Ihkam al-Ihkam :Syarah Umdah al-Ahkam Kajian Terhadap Hadis-hadis Bab Sholat.” Tesis, UIN Suka Yogyakarta, 2017.
- Sagir, Akhmad. “Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam.” *Banjarmasin, Ilmu Ushuluddin* Vol.9 No.2 (2010).
- Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sasongko, Agung. “Mengenal Dinasti Ayyubiyah.” *republika*. 24 April 2017.
- Silvita, Mary. “Presiden Non-Muslim Dalam Komunitas Masyarakat Muslim.” *Jakarta, Islamica* Volume 7, Nomor 1, September (2012).
- Supian, Aan. “Metode Syarah Fath al-Barri.” *Bengkulu, Nuansa* Vol. X, No. 1, Juni (2017).
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA Press-IAIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Susanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenada Meia, 2004.
- Syarh al-Arba ‘ina Haditsan al-Nawawiyah*, t.t.
- Wahyudi, Arif. “Mengurai Peta Kitab-Kitab Hadits : Kajian Referensi Atas Kitab-Kitab Hadits.” *Pamekasan, al-Ihkam* Vol. 8 No. 1 Juni (2013).

Widodo, Erna, dan Makhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz, 2000.

Yahya bin Syaraf bin Muri al-Nawawi, Abu Zakariya. *Manhaj Syarh Shahih Muslim bin Hijaj*. Vol. 16. Bairut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī, 1392.

Yusuf, Mundzirin. "Peradaban Dinasti Mamluk di Mesir." *Yogyakarta, Thaqaḥfiyyat* Vol. 16, No. 2 (2015).

Zuhaili, Wahbah al-. *al-Fiqh al-Islami wa Adullatihi*. Vol. 10. Damaskus: Dār al-Fikri, t.t.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Alief Luthfian Akbar, S.Th.I
Tempat/ Tanggal Lahir : Ponorogo, 10 Desember 1988
Alamat Asal : Jalan Ukel No. 40 Kertosari Babadan
Ponorogo, Jawa Timur
Email : kelotkedul@gmail.com
No. HP : 0896 8030 4855
Nama Ayah : Imam Muhadi
Nama Ibu : Paumi Rudatin

B. Riwayat Pendidikan

- 1997 - 2003 : SDN 2 Kertosai
- 2004 - 2006 : PMDG Ponorogo
- 2006 - 2008 : MA Al-Iman Ponorogo
- 2009 - 2013 : S1 Tafsir Hadits UIN Sunan Kalijaga
- 2016 - Sekarang : S2 Studi al-Qur'an dan Hadits Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA